



Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs Al- Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz- Dzariyat Ayat 56

¹Sarah Dalila Fitri, ²Rodia Rotani Rianda, ³Bella Anggraini, ⁴Lara Dwi Alma,
⁵Wismanto

1,2,3,4,5 Universitas Muhammadiyah Riau

¹230803036@student.umri.ac.id, ²230803042@student.umri.ac.id, ³230803012@student.umri.ac.id,

⁴230803061@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Abstract. Education is an activity that proceeds through stages and levels. After the effort or activity is completed, it is hoped that the goal will be achieved. Because it is gradual and multilevel, the goal of education is not a fixed and static object, but it is the whole of a person's personality, relating to all aspects of his life. The aim of this research is to reveal the concept of the goals of Islamic education in the view of Qurais Sihab. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach by using books, magazines and articles related to this research theme as the main data source. The results of this research show that; The concept of the aim of Islamic education contained in QS Al-Baqarah verse 30 is to develop humans individually and in groups so that they are able to carry out their functions as His servants and caliphs, in order to build this world in accordance with the concept set by Allah SWT, while the concept of the aim of Islamic education is contained in QS Hud verse 61 are, being able to create a pious servant, showing the breadth of Allah's knowledge, the formation of noble morals in students which is found in the application of moral education itself, producing knowledgeable students, producing capable students, and The concept of the aim of Islamic education in QS Ad-Dzariyat verse 56 is to form obedient and obedient humans, especially to the Creator. Because the characteristic of an educated person is obedience and obedience to applicable norms and rules.

Keywords: draft, educational goals, educational verses

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu usaha kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Setelah usaha atau kegiatan itu selesai maka diharapkan adanya tujuan yang tercapai, Karena hal tersebut bertahap dan bertingkat maka tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengungkap konsep tujuan Pendidikan Islam dalam pandangan Qurais Sihab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan dengan menjadikan buku, majalah, serta artikel terkait dengan tema penelitian ini sebagai sumber data utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Konsep tujuan Pendidikan Islam yang terdapat dalam QS Al- Baqarah ayat 30 adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah Swt, sedangkan konsep tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam QS Hud ayat 61 adalah, mampu mewujudkan seorang hamba yang sholeh, menunjukkan akan luasnya ilmu Allah, terbentuknya akhlak mulia pada peserta didik yang terdapat dalam pengaplikasian dari pendidikan akhlak itu sendiri, mencetak peserta didik yang berilmu, mencetak peserta didik yang cakap, dan konsep tujuan pendidikan Islam dalam QS Ad- Dzariyat ayat 56 adalah membentuk manusia yang taat dan patuh, khususnya kepada sang Pencipta. Karena ciri orang terdidik adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Kata kunci: Konsep, tujuan pendidikan, ayat pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah berkah besar yang diberikan Allah Subhanahu Wa Taala kepada manusia. Hanya manusialah yang ditakdirkan untuk memperoleh pendidikan karena tugasnya sebagai khalifah di bumi Allah memberikan akal kepada manusia, dan kemudian memberikan pengetahuan dan moral untuk sikap dan budi pekerti mereka. Oleh karena itu, ide-ide tentang tujuan pendidikan Islam selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Meskipun para ahli kadang-kadang mengambil pendapat dari tokoh-tokoh pendidikan Islam yang otoritatif dan juga tokoh pemikiran barat, mereka tetap berfokus pada informasi dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan, dengan berbagai masalahnya, terus menjadi subjek penelitian, terutama karena krisis moral di era modern saat ini telah mencapai puncaknya (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menjadi pilihan yang bijak untuk mengatasi berbagai masalah manusia. Namun, salah satu dari banyak masalah yang menjadi fokus kajian Al-Qur'an adalah masalah pendidikan (Elbina Saidah Mamla, 2021; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidiazanti, 2024).

Salah satu masalah pendidikan modern termasuk tujuan pendidikan yang tidak menitikberatkan pada pembentukan manusia yang mengabdikan sepenuhnya kepada Allah sebagaimana tujuan penciptaan manusia, metode pengajaran yang seringkali tidak relevan dan tidak menyentuh hati para siswa, dan sedikit orang yang memahami bahwa pelajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah pelajaran yang diajarkan dengan cara yang benar (Sri Maharani, 2020). Itu sebabnya didalam Islam pendidikan tentang Aqidah (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023), tauhid yang lurus (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018), pemahaman tentang bahaya syirik seharusnya menjadi pendidikan yang paling diutamakan atas pendidikan lainnya (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Terbentuknya insan yang seimbang lahir dan batin saat menjalankan tugasnya sebagai khalifah adalah tujuan akhir dari pendidikan, menurut Muhammad Quraish Shihab. Dalam bukunya yang disebut "Memuji Al-Qur'an", Quraish Shihab berfokus pada aspek-aspek kehidupan manusia dengan menggunakan tinjauan Al-Qur'an, dan juga membahas masalah

pendidikan. Dalam buku tersebut, beliau menguraikan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dan membahas aspek-aspek pendidikan Islam, termasuk tujuan pendidikan, metode pendidikan, sifat pendidikan, dan materi pendidikan (Mahardini, 2024).

Selanjutnya, Sebagai konsekuensi atas pertimbangan tersebut, maka untuk membahas pemikiran beliau tentang konsep tujuan pendidikan juga tidak bisa dilepaskan dari karya beliau yang monumental yaitu buku Membumikan Al-Qur'an (*Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*) yang dapat dikategorikan sebagai buku pendidikan Islam dan kitab Al-Mishbah. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab yang dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, Q.S Ad-Dzariyat ayat 56, Q.S Hud ayat 61.

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") Q.S Al-Baqarah ayat 30

Memberi penjelasan bahwa khalifah menggantikan Allah dalam melaksanakan kehendak-Nya dan melaksanakan aturan-Nya, bukan karena Allah tidak mampu atau karena menggantikan manusia sebagai Tuhan. Jika tidak, Allah ingin menguji dan menghormati manusia. Dengan demikian, orang-orang yang ditugaskan oleh kekhalifahan harus melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan petunjuk Allah, yang memberi mereka tugas dan wewenang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia secara individu maupun kolektif sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia ini sesuai dengan gagasan yang ditetapkan Allah. (Sultan et al., 2023) Ayat yang senada dengan yang disebutkan sebelumnya adalah :

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).") Q.S Hud ayat 61

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah Subhanahu Wa Taala dalam menciptakan manusia tidak sekedar menciptakan saja, akan tetapi disertai mendidik dan

mengembangkannya, jadi dia menciptakan manusia ini berpotensi untuk memakmurkannya dan membangun bumi. Dan dengan demikian, Allah swt, telah menyempurnakan untuk mendidiknya tahap demi tahap dan menganugrahkan fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu mengolah bumi yang mengalihkannya kepada suatu kondisi dimana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian kelanggengan hidupnya hanya kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Selanjutnya terdapat pada Q.S Ad-Dzariyat ayat 56.

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.) QS Ad-Dzariyat ayat 5 (Nurlathifah Luthfiana, 2024)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tujuan tertinggi dari penciptaan manusia adalah untuk beribadah, atau mengabdikan diri kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Seperti yang dijelaskan dalam ayat sebelumnya, Allah Subhanahu Wa Taala menghendaki agar semua tindakan manusia dilakukan karena-Nya, yaitu sesuai dengan petunjuk-Nya dan sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, semua tindakan manusia diharapkan untuk beribadah, atau mengabdikan diri kepada Allah Subhanahu Wa Taala.

Dengan demikian, M. Quraish shihab menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara individual dan kolektif sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah Subhanahu Wa Taala dalam pembangunan dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah Subhanahu Wa Taala. atau, dengan kata lain, untuk bertakwa kepada-Nya.(Dan & Pendidikan, 2024);(Khair, 2021).

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang menghimpun data dari berbagai literatur. Buku Muhammad Qurais Shihab, yaitu Tafsir Al-Mishbah dan Membumikan Al-Qur'an, digunakan sebagai data primer, dan literatur yang terkait dengan subjek penelitian (seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dll.) digunakan sebagai data sekunder. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis isi, yang berarti memilah-milah data untuk menganalisis isi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat.

PEMBAHASAN

1. Tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Qur'an Surah

Al-Baqarah ayat 30.

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") Q.S Al-Baqarah ayat 30.(Simanjuntak, Sari, 2022)

Ayat ini dimulai dengan Allah Subhanahu Wa Taala memberi tahu para malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di dunia. Karena malaikat akan ditugaskan untuk melakukan banyak hal untuk manusia, seperti mencatat ama-amal, memeliharanya, membimbingnya, dan sebagainya, penting untuk menyampaikan kepada mereka. Selain itu, penyampaian itu akan membuat manusia bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala atas anugerah-Nya, seperti yang disebutkan dalam dialog Allah Subhanahu Wa Taala dengan para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan mendapatkan khalifah di dunia.

Jika materi tugas tidak dilaksanakan atau hubungan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan, tugas khalifah tidak akan berhasil dinilai. Pendidikan dan pembinaan diperlukan agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu membantu manusia melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan eksistensi manusia yang berbudaya dan bermasyarakat dalam tata kehidupan global, lokal, dan nasional. Pendidikan harus berfokus pada peran manusia sebagai khalifah karena senternya adalah manusia. Bahkan manusia dapat menjadi reformer alam semesta dengan mengubah kondisi. Proses pendidikan memungkinkan manusia untuk melakukan ini. Kemudian mengatur rumusan-rumusan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, tujuan penyelidikan Islam didasarkan pada uraian di atas adalah:

a. Tujuan dan tugas hidup manusia

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah Swt. Indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah di muka bumi.

Firman Allah Subhanahu Wa Taala.

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam (Qs.Al-An’am :162)(Izzan Ahmad and Dyna Nur, 2023)

b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia yaitu konsep tentang manusia bahwa ia diciptakan sebagai khalifah Allah Subhanahu Wa Taala.

c. Tuntutan masyarakat

Ini membutuhkan pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mengantisipasi kemajuan dan tuntutan zaman sekarang.

d. Dimensi-dimensi kehidupan

Dalam dimensi kehidupan ideal Islam, ada nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan mengajarkan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini sebagai bekal kehidupan di akhirat.(Rasyid, 2024) Nilai-nilai ini juga mendorong manusia untuk berusaha keras untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di akhirat, sehingga manusia tidak boleh terlena oleh rantai kekayaan duniawi atau kekayaan materi.

Dalam pendidikan Islam, tujuan yang ingin dicapai melalui proses aktualisasi nilai-nilai Al-Quran meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama, dimensi spiritual, yang terdiri dari iman, takwa, dan akhlak mulia, (A’yun et al., 2023) yang ditunjukkan dalam ibadah dan muamalah. Satu kata, akhlak, menggabungkan 17 dimensi spiritual ini. Akhlak membantu orang dan masyarakat mengontrol pikiran dan sosial mereka. Manusia akan menjadi kumpulan tanpa moralitas. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, aspek budaya, yang mencakup tanggung jawab sosial dan kebangsaan serta kepribadian yang teguh dan mandiri.

Dimensi ini secara keseluruhan berfokus pada pembentukan kepribadian muslim

sebagai individu yang diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan). Dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam, faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan melalui bimbingan dan praktik berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan standar Islam.

Faktor pendidikan dilakukan dengan mempengaruhi individu melalui proses dan upaya untuk membuat kondisi yang mencerminkan gaya hidup yang sesuai dengan norma Islam, seperti teladan, nasehat, anjuran, hukuman, dan pembentukan lingkungan yang sesuai. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kemajuan adalah cerdas, kreatif, terampil, disiplin, inovatif, profesional, dan produktif (Talibo, 2018). Dalam pandangan psikologi, dimensi kecerdasan ini terdiri dari tiga proses: analisis, kreativitas, dan praktis. Tujuan pendidikan Islam terdiri dari empat hal, yaitu:

1) Tujuan Jasmaniyah (ahdaf al-jismiyyah)

Tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan peran manusia sebagai khalifah di Bumi, yang membutuhkan kekuatan fisik dan rohani. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk orang Muslim yang sehat, kuat, dan memiliki keterampilan yang tinggi.

2) Tujuan Rohaniah (ahdaf al-ruhiyah)

Tujuan pendidikan rohani diarahkan pada pembentukan akhlak mulia, yang menurut ahli pendidikan disebut sebagai tujuan pendidikan religius. Tujuan rohani dikaitkan dengan kemampuan manusia untuk menerima agama Islam, yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah serta mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan-Nya dengan mengikuti contoh Rasulullah Saw.

3) Tujuan Akal (ahdaf al-aqliyah)

Aspek tujuan ini berfokus pada peningkatan intelegensi (kecerdasan) yang ada dalam otak untuk memahami dan menganalisis fenomena di dunia ini yang diciptakan oleh Allah Swt.

4) Tujuan sosial (ahdaf al-ijtima'iyah)

Tujuan pendidikan sosial ini penting karena manusia adalah khalifah di dunia, sehingga harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. (Rasyid, 2024) Tujuan sosial ini adalah pembentukan kepribadian yang utuh, di mana identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat plural. Karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi, tidak mungkin bagi mereka untuk menghindari kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Qur'an Surah Hud ayat 61

Dalam kitab tafsir Al-Mishbah, Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia tidak hanya untuk menciptakannya, tetapi juga untuk mendidik dan mengembangkannya. (Simanjuntak, Sari, 2022) Dengan demikian, Allah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memakmurkan dan membangun Bumi. Dengan demikian Allah sempurnakan dengan cara mendidik manusia dengan tahap demi tahap dan menganugerahkan manusia potensi yang menjadikan manusia tersebut mampu mengelola bumi yang mengalihkan kepada suatu kondisi Dimana manusia tersebut dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya dimuka bumi Allah. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperhatikan (doa hamba-Nya)." Q.S Hud ayat 61.

Pada ayat 61 Surat Hud, Allah menunjukkan bahwa Dia telah memenuhi hak kita sebagai makhluk ciptaannya, (Rasyid, 2024) sehingga kita harus memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk ciptaannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di sini adalah untuk mengesakan Allah dan memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk yang telah menerima semua hak-haknya. Kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan seorang hamba yang shalih.
- b) Mewujudkan fungsi manusia sebagai khalifah fil ardh.
- c) Mewujudkan akan keesaan Allah.
- d) Mewujudkan manusia yang senantiasa bertaubat dan berdo'a.
- e) Menunjukkan akan luasnya ilmu Allah.
- f) Munculnya moralitas pada siswa. Pengaplikasian pendidikan akhlak terhadap sikap, pemikiran, dan perilaku adalah bagaimana akhlak mulia dibangun.
- g) Mencetak siswa yang mahir. Dalam konteks ini, cakap dapat diartikan sebagai ketangkasan dalam belajar, yang berarti bahwa siswa tidak hanya harus memiliki kepintaran, tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang mereka pelajari.

3. Tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Qur'an Surah Ad-Dzariyat ayat 56

Menurut Muhammad Quraish Shihab, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, atau mengabdikan diri hanya kepada-Nya. Allah ingin semua tindakan manusia dilakukan karena-Nya, yaitu sesuai dengan petunjuk-Nya dan sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, semua tindakan makhluk-Nya diharapkan untuk mencapai ridho-Nya. Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah Ad-Dzariyat ayat 56

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.) QS Ad-Dzariyat ayat 56

Jadi, dalam ayat Ad-Dzariyat secara tersirat menyampaikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membuat orang menjadi pengikut dan taat kepada sang Pencipta (Simanjuntak, Sari, 2022). Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku bukan ciri orang terdidik? Tidak melakukan sesuatu yang melanggar undang-undang atau bertentangan dengan peraturan saat ini. Selain itu, menurut ayat ini, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam situasi seperti ini, beberapa elemen yang terkandung dalam tujuan pendidikan dalam QS. Ad-Dzariyat Ayat 56, yaitu:

- a) Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu muslim yang sadar akan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai abid, atau hamba. Jadi, proses pendidikan, baik pendidik maupun siswa, harus dimulai dengan pengabdian kepada Allah SWT dan dengan tujuan mendapatkan ridho-Nya. Allah SWT membuat jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dengan kata lain, Dia membuat mereka memiliki akal dan panca indera yang mendorong mereka untuk beribadah kepada-Nya. Akibatnya, ibadah yang dimaksud di sini lebih luas daripada ibadah yang dilakukan secara ritual, yang mencakup ritual dan aspek ibadah sosial sebagai khalifah. Karena kita adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah, kita seharusnya beriman kepada Dia dan mematuhi segala aturan-Nya (Rasyid, 2024).
- b) Jika kita berbuat salah kepada Allah, Dia akan mengazab kita dengan azab yang pedih. Tidak ada yang dapat menahan azab ini, dan tidak ada yang dapat membantu kita menghindarinya.
- c) Ketaatan beribadah akan menghasilkan sikap yang baik terhadap diri kita sendiri dan orang lain.
- d) Karena Allah Subhanahu Wa Taala menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan

memberikan bumi dan semua yang di dalamnya kepada manusia, manusia memiliki peran sebagai wakil yang bertanggung jawab untuk memimpin di bumi Allah Subhanahu Wa Taala. Liya'rifuuni, yang berarti untuk mengenal atau ma'rifat kepada-Ku, adalah arti dari istilah "liya'buduuni" dalam literatur sufi. Karena itu, ma'rifat adalah tujuan akhir dari hidup (Rofiq & Riyadi, 2023). Mayoritas para ulama dalam tradisi pemikiran pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Jika, dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan semua orang, yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa, dan mengembangkan seluruh potensi mereka, maka pendidikan Islam harus lebih dari itu. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya harus mengembangkan orang-orang yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga mengembangkan semua potensi mereka. Kita tahu tentang tujuan pendidikan yang berbeda, seperti tujuan nasional, tujuan kementrian, tujuan lembaga (universitas, insititut, fakultas, prodi), tujuan mata kuliah atau mata pelajaran, dan tujuan langsung saat belajar.

Tujuan akhir dari semua tujuan antara adalah untuk menjalankan tugas khalifah untuk memperbaiki bumi dan menciptakan bayang-bayang surga di atasnya. Tujuannya adalah untuk mengenal, mengabdikan, dan beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Taala sebagai abdullah dan menghasilkan orang yang taat dan patuh kepada sang Pencipta, khususnya. Karena ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku adalah karakteristik orang terdidik. Tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan atau hukum. Menurut ayat ini, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini, pendidikan juga dapat dimaksudkan untuk membentuk manusia dalam keimanan, yang akan menjaga mereka untuk tetap setia dan menghindari perbuatan buruk (Istiqlaliyah, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab besar yang diberikan Allah Subhanahu Wa Taala kepada manusia, karena memberikan pengetahuan dan bimbingan moral kepada mereka. Pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dan penting untuk memahami berbagai masalah kemanusiaan. Salah satu permasalahan utama yang diangkat dalam pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak berpusat pada pembangunan manusia melainkan pada metode pengajaran yang tidak relevan dan tidak memberikan manfaat bagi peserta didik.

Quraish Shihab, salah satu tokoh pendidikan Islam, menekankan pentingnya pemahaman Al-Quran dan ajarannya dalam pendidikan. Pendekatan ini sangat penting karena membantu dalam mempromosikan pendidikan Islam dan mempromosikan ajaran Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam. Ajaran Quraish Shihab tentang pendidikan sangat penting dan berharga karena membantu dalam memahami konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dan penerapannya di masyarakat. Ajaran Al-Quran sebagai landasan pendidikan Islam didasarkan pada Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 adalah tujuan penyelidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab dan berbagai bahwa tujuan dan tugas hidup manusia. Tujuannya adalah hanya untuk Allah Subhanahu Wa Taala, dan tugas adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah di muka bumi. Pendidikan harus mampu membantu manusia melaksanakan tugas sebagai khalifah. Pendidikan harus berfokus pada peran manusia sebagai khalifah karena senternya adalah manusia. Proses pendidikan memungkinkan manusia untuk melakukan ini.

Muhammad Quraish Shihab dalam Qur'an Surah Ad-Dzariyat ayat 56 menyampaikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membuat orang menjadi pengikut dan taat kepada sang Pencipta (Simanjuntak, Sari, 2022). Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku tidak melakukan sesuatu yang melanggar undang-undang atau bertentangan dengan peraturan saat ini. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memahami dan mengenal Tuhan. Selain itu, beberapa elemen terkandung dalam tujuan pendidikan dalam QS. Ad-Dzariyat Ayat 56, yaitu tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu Muslim yang sadar akan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai abid, atau hamba. Proses pendidikan, baik pendidik maupun siswa, harus dimulai dengan pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Taala dan dengan tujuan mendapatkan ridho-Nya. Allah Subhanahu Wa Taala membuat jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dan ibadah yang dimaksud di sini lebih luas dari ibadah yang dilakukan secara ritual sebagai khalifah. Liya'rifuuni, yang berarti untuk mengenal atau ma'rifat kepada-Ku, adalah arti dari istilah "liya'buduuni" dalam sufi. Tujuan akhir dari semua tujuan antara adalah untuk menjalankan tugas khalifah untuk memperbaiki bumi dan menciptakan bayang-bayang surga di atasnya (Yulia Alfiani, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Dan, Q., & Pendidikan, H. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif PEMAKNAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL- Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(April), 692–711.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Istiqlalayah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok*, 5(2), 31–47.
- Izzan Ahmad and Dyna Nur. (2023). Nilai- Nilai Pendidikan Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masagi*, 02, 1–8.
- JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*. (n.d.).
- Khair, H. (2021). Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cross-Border*, 4(1), 642–652.
- Mahardini, I. M. (2024). *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Wisata Religi Menurut al-Qur'an : Kajian Penafsiran Quraish Shihab*.
- Nurlathifah Luthfiana, M. L. (2024). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al- Qur'an : Kajian Surat Az- Zariat Ayat 56. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, X(X), 507–521.
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- Rasyid, S. H. Al. (2024). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Sofwan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 275–282.
- Rofiq, A., & Riyadi, A. K. (2023). KONSEP SULUK ZAINUDDIN AL-MALIBARI: Jalan Tritunggal Menuju Ma'rifat Allāh. *Konsep Suluk Zainuddin Al-Malibari TAJDID*, 22(2), 331–358.
- Simanjuntak, Sari, D. (2022). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quurais Shihab Dalam QS Al- Baqarah Ayat 30, QS Hud Ayat 61, QS Ad-Dzariyat Ayat 56. 2005–2003 ,8.5.2017 ,٧٧٨٧.
- Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288–1298.
- Sultan, S., Paewai, R., & Damayanti, I. (2023). Merekonstruksi Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i1.61>
- Talibo, I. (2018). Pendidikan Islam dengan Nilai-Nilai dan Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai dan

- Budaya). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.615>
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an. 2*, 290–300.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4*(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII*, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12*(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12*, 338–350.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12*(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9*(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Yulia Alfiani, M. (2023). Membumikan Al- Quran Pancasila Dan Etos Sains. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis, 3*(1), 110–128. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.117>
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidiazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2*, 301–315.